

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan isu sentral bagi setiap negara didunia, khususnya bagi negara berkembang seperti Indonesia, pengentasan kemiskinan dan menciptakan kesejahteraan bagi rakyat merupakan tujuan akhir suatu negara.

Istilah kemiskinan muncul ketika seseorang atau kelompok yang tidak mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang di anggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu. Dalam arti *proper*, kemiskinan dipahami sebagai keadaan kekurangan uang dan barang untuk menjamin kelangsungan hidup. Dalam arti luas, Chambers (dalam Crriswardani Suryawati, 2005) mengatakan kemiskinan adalah suatu *intergrated concept* yang memiliki lima dimensi, yaitu:

- 1) Kemiskinan (*proper*)
- 2) Ketidak berdayaan (*powerless*)
- 3) Kerentanan menghadapi situasi darurat (*state of emergency*)
- 4) Ketergantungan (*dependence*) dan
- 5) Keterasingan (*isolation*)

Baik secara geografis maupun sosiologis. Menurut BPS (2003), seseorang masuk dalam kreteria miskin jika pendapatannya berada dibawah garis kemiskinan.

Kemiskinan menjadi salah satu penyakit dalam perekonomian di hampir setiap negara, terlebih lagi negara berkembang seperti indonesia yang masih memiliki tingkat kemiskinan cukup tinggi di bandingkan dengan beberapa negara di sekitarnya. Permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional. Dimensi kemiskinan dapat berbentuk dari aspek ekonomi, aspek SDM,

fisik/infrastruktur, masalah sosial dan keluarga/rumah tangga. Oleh karena itu upaya - upaya pengetasan kemiskinan harus dilakukan secara benar, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu.

Di Indonesia, kemiskinan merupakan masalah yang sangat krusial, tidak hanya karena tendensinya yang semakin meningkat, namun juga konsekuensinya yang tidak hanya meliputi ruang lingkup ekonomi semata namun juga masalah sosial dan instabilitas politik dalam negeri. Oleh karena itu, pengentasan masalah kemiskinan harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan ekonomi, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Kemiskinan merupakan masalah kompleks karena berkaitan dengan ketidakmampuan akses secara ekonomi, sosial budaya, politik dan partisipasi dalam masyarakat yang menjadi salah satu penilaian dari keberhasilan kinerja pemerintah. Berikut adalah data Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2015-2019 :

Tabel 1. 1 Jumlah Penduduk Miskin Tahun 2015-2019 (Ribu Jiwa)

Tahun	Jumlah penduduk miskin
2015	28.513.6
2016	27.764.3
2017	26.583.0
2018	25.674.6
2019	24.785.9

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia 2023

Berdasarkan tabel diatas dari tahun 2015-2019 dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia menurun dari tahun ke tahun. Tahun 2015 jumlah penduduk miskin 28.513.6 ribu jiwa, mengalami penurunan pada tahun 2016 yaitu sebesar

27.764.6 ribu jiwa. Sedangkan pada tahun 2018 jumlah penduduk miskin di Indonesia 25.674.4 ribu jiwa. Jumlah penduduk miskin turun dari 25,674.4 ribu jiwa pada tahun 2018 menjadi 24.785.9 ribu jiwa tahun 2019. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor sebagai pendorong utama penurunan tingkat kemiskinan tersebut. Salah satu faktor pertama yang mendorong turunya kemiskinan di Indonesia ialah naiknya rata-rata upah riil buruh perhari.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi, pengangguran, jumlah penduduk, pendidikan, rasio ketergantungan, pendapatan

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sebuah peningkatan *output* dari waktu ke waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Todaro, 2005). Oleh karena itu identifikasi berbagai macam faktor yang mempengaruhinya termasuk peran pemerintah menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam. Menurut teori dasar pertumbuhan ekonomi Neoklasik dari Solow dan Swan (1956) tidak terdapat peran pemerintah terhadap pertumbuhan baik dalam bentuk pengeluaran maupun pajak (Kneller et al., 1999).

Pertumbuhan ekonomi memang tidak cukup untuk mengetaskan kemiskinan tetapi biasanya pertumbuhan ekonomi merupakan suatu yang dibutuhkan, walaupun pertumbuhan ekonomi yang bagus pun menjadi tidak akan berarti bagi penurunan masyarakat miskin jika tidak diiringi dengan pemerataan pendapatan (Wongdesmiwati, 2009).

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat keharusan (*necessary condition*) bagi pengurangan tingkat kemiskinan. Adapun syarat kecukupannya ialah bahwa pertumbuhan ekonomi

tersebut efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Artinya, pertumbuhan tersebut hendaknya menyebar di setiap golongan pendapatan, termasuk di golongan penduduk miskin. Secara langsung hal ini berarti pertumbuhan itu perlu di pastikan terjadi di sektor-sektor dimana penduduk miskin bekerja yaitu sektor yang padat kerja. Adapun secara tidak langsung, di perlukan pemerintah yang cukup efektif mendistribusikan manfaat pertumbuhan yang mungkin di dapat dari sektor modern seperti jasa yang padat modal (Hermanto Siregar dan Dwi Wahyuniarti, 2008)

Pertumbuhan ekonomi merupakan tema sentral dalam kehidupan ekonomi semua Negara di dunai dewasa ini. Pemerintah di Negara manapun dapat segera jatuh atau bangun berdsarkan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapainya dalam catatan statistik nasional. Berhasil tidaknya program-program di negara-negara dunia ketiga sering dinilai berdasarkan tinggi rendahnya tingkat output dan pendapatan nasional (Todaro, 2000)

Todaro (2003) mengemukakan ada tiga komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap negara. *Pertama*, akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik dan modal manusia atau sumberdaya manusia. *Kedua*, pertumbuhan penduduk yang selanjutnya akan menambah jumlah angkatan kerja. *Ketiga*, kemajuan teknologi yaitu berupa cara-cara baru atau perbaikan atas cara-cara lama dalam menangani suatu pekerjaan. Berikut adalah data Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2015-2019:

Tabel 1. 2 Laju Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2015-2019 (Pesen)

Tahun	Pertumbuhan ekonomi
2015	4,88
2016	5,03
2017	5,07
2018	5,17
2019	5,02

Sumber : Badan Pusat Statistik2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun 2015-2018. Sepanjang tahun 2016 sampai 2017 pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar meningkat 0,04 persen dari 5,03 persen menjadi 5,07 persen. Pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 517 persen. Namun pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dari 5,17 persen pada tahun 2018menjadi 5,02 persen pada tahun 2019, melemahnya pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019 salah satu penyebabnya adalah pertumbuhan sektor industri pengolahannya yang melemah. Selain dari sektor industri, indikator lainnya adalah ekonomi global meliputi perang dagang AS-China, tensi geopolitik di Timur tengah, dan harga komoditas yang berfluktuasi.

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah pengangguran. Salah satu yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatan. Pendapatan masyarakat maksimum apabila kondisi tingkat pengangguran tenaga kerja penuh (*full employment*) dapat terujud. Pengagguran akan mengurangi efek pendapatan masyarakat, dan itu akan mengurangi tingkat pengangguran yang telah tercapai.Semakin turunnya tingkat kemakmuran akan menimbulkan masalah lain yaitu kemiskinan (Sadono sukirno,2003)

Pengangguran terbuka terjadi karena tingkat pertumbuhan lapangan kerja yang relatif lambat dan tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang cepat. Tingginya tingkat pengangguran merupakan salah satu cerminan kurang berhasilnya pembangunan dalam suatu negara karena tidak terjadinya kesimbangan antara jumlah angkatan kerja dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia.

Pengangguran merupakan keadaan yang keberadaannya tidak terelakan, baik itu di negara berkembang maupun di negara maju sekalipun. Pengangguran memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan karena pengangguran sangat berpengaruh pada terjadinya masalah kerawanan berbagai kriminal dan gejolak sosial, politik dan kemiskinan (Amalia, 2012). Rendahnya tingkat pertumbuhan permintaan terhadap tenaga kerja di sektor industri modern dan tingkat pertumbuhan yang cepat dari persediaan tenaga kerja kota yang berasal dari desa yang menyebabkan munculnya pengangguran (Todaro, 1997). Menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan dalam masyarakat disebabkan oleh tingginya tingkat pengangguran. Angka Kemiskinan dan Pengangguran biasa digunakan untuk melihat bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat. Mencapai kesejahteraan dan kemakmuran bagi seluruh masyarakat yaitu salah satu tujuan bangsa ini maka kemiskinan dan pengangguran menjadi sebuah komitmen bersama bagi seluruh komponen pemerintahan dan masyarakat untuk berupaya keras dalam penanggulangan masalah tersebut. Suatu negara dapat menghasilkan dampak negative terhadap perekonomian negara disebabkan oleh tingginya tingkat pengangguran. Dampak dari pengangguran tidak hanya menjadi beban tersendiri namun juga berdampak pada pemerintah, keluarga maupun lingkungan dan lain-lain (Amalia, 2012). Berikut ini adalah data Pengangguran di Indonesia tahun 2015-2019 :

Tabel 1. 3 Jumlah Pengangguran Tahun 2015-2019 (Ribu Orang)

Tahun	Pengangguran
2015	7.561
2016	7.032
2017	7.040
2018	7.073
2019	7.104

Sumber : Badan Pusat Statistik 2023

Dari tabel di atas dapat di lihat jumlah pengangguran dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Jumlah pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu mencapai angka 7.561 ribu orang dan pengangguran yang terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu mencapai angka 7.032 ribu orang.

Jumlah penduduk merupakan salah satu indikator penting dalam suatu Negara. Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan yang dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan kekuatan-kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk. Secara terusmenerus penduduk akan dipengaruhi oleh jumlah bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi secara bersamaan pula akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua golongan umur. Sementara itu migrasi juga berperan imigran (pendatang) akan menambah dan emigran akan mengurangi jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh 4 komponen, yaitu kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), migrasi masuk dan migrasi keluar (Wirosuhardjo,2007:5).Berikut ini disajikan data jumlah penduduk di Indonesia. Berikut ini adalah data Jumlah Penduduk di Indonesia tahun 2015-2019 :

Tabel 1. 4 Jumlah Penduduk Tahun 2015-2019 (Ribu jiwa)

Tahun	Jumlah Penduduk
2015	255.587,9
2016	258.496,5
2017	261.355,5
2018	264.161,6
2019	269.603,4

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk indonesia meningkat setiap tahunnya di sepanjang tahun 2015 hingga 2019. Per tahun 2015 sampai 2019 jumlah penduduk tertinggi terdapat di tahun 2019 yaitu sebanyak 269.603,4 jiwa. jumlah penduduk terendah terdapat di tahun 2015 yaitu 255.587,9. Jumlah penduduk tahun 2018 meningkat dibandingkan tahun 2017 yaitu 264.161,6, ditahun 2017 hanya sebesar 261.355,5.

Salah satu akar permasalahan kemiskinan yaitu jumlah penduduk yang tinggi. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang tinggi. Menurut Malthus, kenaikan jumlah penduduk yang terus-menerus merupakan unsur yang perlu untuk menunjang tambahan permintaan, namun disisi lain kenaikan jumlah penduduk yang tinggi dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Todaro (2000:236) pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh. Kenaikan jumlah penduduk tanpa dibarengi dengan kemajuan faktor-faktor perkembangan yang lain tentu tidak akan menaikkan pendapatan dan permintaan. Dengan demikian, tumbuhnya jumlah penduduk justru akan menurunkan tingkat upah dan berarti pula memperendah biaya produksi. Turunnya biaya produksi akan memperbesar keuntungan-keuntungan para kapitalis dan mendorong mereka untuk terus memproduksi.

Tetapi keadaan ini hanya sementara sifatnya, sebab permintaan efektif (*effective demand*) akan semakin berkurang karena pendapatan buruh juga semakin berkurang.

Faktor yang mempengaruhi kemiskinan antara lain adalah pendidikan. Menurut (Amalia, 2012) Pendidikan merupakan jembatan menuju masa depan suatu bangsa. Karena pendidikan menyangkut karakter pembangunan dan pertahanan jati diri seseorang dalam suatu bangsa. Seseorang di haruskan memiliki pendidikan setinggi-tingginya agar dia bisa mendapatkan pekerjaan. Saat seseorang bekerja dan mendapatkan gaji yang tinggi maka seseorang harus memiliki pendidikan yang tinggi pula. Karena jika pendidikan dia tinggi maka dia bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Berikut ini adalah data Pendidikan di Indonesiadilihat dari angka rata-rata lama sekolah tahun 2015-2019

Tabel 1. 5 Angka Partisipasi Sekolah Tahun 2015-2019 (Persen)

Tahun	Pendidikan
2015	22.95
2016	23.93
2017	24.77
2018	24.40
2019	25.21

Sumber : Badan Pusat Statistik 2023

Dari data tabel di atas dapat dilihat bahwa angka partisipasi sekolah mengalami peningkatan dari tahun 2015 hingga tahun 2019, dapat dilihat angka partisipasi yang terendah pada tahun 2015 sebesar 22.95 persen, dan yang tertinggi terdapat pada tahun 2019 sebesar 25.21 persen

Beberapa faktor yang penyebab kemiskinan lainnya adalah dependency ratio atau rasio ketergantungan Karena semakin tinggi persentase nilai ketergantungan penduduk maka semakin tinggi pula beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk menanggung penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Hal tersebut

didukung oleh penelitian yang dilakukan Knowles (2002), yang menyatakan bahwa meningkatnya rasio ketergantungan akan meningkatkan proporsi populasi yang hidup dalam kemiskinan. Angka kelahiran yang tinggi berimplikasi pada tingginya rasio ketergantungan. Negara-negara berkembang di Asia yang sukses mengurangi angka kelahiran, maka rasio ketergantungan relatif rendah. Dependency ratio ini dipicu dengan jumlah kelahiran yang tinggi, sehingga penduduk yang berumur 0-14 tahun meningkat. Kenaikan ini tentunya membawa dampak bagi kependudukan di Indonesia. Dalam penentuan kebijakan semakin banyak yang perlu dipertimbangkan baik dalam hal penyediaan berbagai sarana dan prasarana, fasilitas-fasilitas umum dan yang terpenting adalah kebijakan dalam rangka mengurangi laju pertumbuhan penduduk dan menurunkan angka beban tanggungan (Dependency ratio) Sehingga muncul program KB dan sekarang ditangani oleh BKKBN.

Berikut ini adalah data Rasio Ketergantungan di Indonesia tahun 2015-2019 :

Tabel 1. 6 Rasio Ketergantungan Tahun 2015-2019 (Persen)

Tahun	Rasio ketergantungan
2015	44.7
2016	44.6
2017	44.5
2018	44.5
2019	44.5

Sumber : Badan Pusat Statistik 2023

Dari tabel rasio ketergantungan di atas dapat kita simpulkan bahwa rasio ketergantungan dari tahun 2015-2019 selalu mengalami penurunan, dari 44.7 persen di tahun 2015, hingga turun sebesar 44.5 persen pada tahun 2019.

Salah satu untuk menentukan kemakmuran masyarakat adalah pendapatan perkapita. Pendapatan perkapita di peroleh dari pendapatan pada tahun tertentu di bagi dengan jumlah penduduk suatu Negara pada tahun tersebut. Jika masyarakat memiliki penghasilan atau gaji tinggi maka masyarakat bisa menghidupi kehidupannya dan menabung untuk biayanya di masa depan. Jika pendapatan masyarakat menurun maka sulit bagi masyarakat itu mencukupi kebutuhan hidupnya.rendahnya pendapatan perkapita dan lebarnya kesenjangan distribusi pendapatan, dimana penduduk ini pada umumnya bertempat tinggal di daerah - daerah pedesaan, dengan mata pencaharian pokok dibidang pertanian, dan kegiatan - kegiatan lainnya yang erat hubungannya dengan sektor ekonomi tradisional. Berikut ini adalah data Pendapatan Perkapita di Indonesia tahun 2015-2019 :

Tabel 1. 7 Pendapatan Perkapita Tahun 2015-2019 (Ribu Rupiah)

Tahun	Pendapatan perkapita
2015	32.958.3
2016	36.447.3
2017	38.345.4
2018	41.001.0
2019	42.681.4

Sumber : Badan Pusat Statistik 2023

Dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa pendapatan perkapita atas dasar harga berlaku dari tahun 2015-2019 mengalami kenaikan. Dari yang terendah pada tahun 2015 sebesar 32.958.3 ribu rupiah mengalami kenaikan hingga yang terbesar pada tahun 2019 yaitu sebesar 42.681.4 ribu rupiah.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijelaskan mengenai kemiskinan dan jumlah penduduk Indonesia dan menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dengan tingkat kemiskinan yang cukup tinggi maka, penulis merasa tertarik

untuk mengkaji *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Indonesia*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh rasio ketergantungan terhadap kemiskinan di Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh pendapatan perkapita terhadap kemiskinan di Indonesia?
7. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, jumlah penduduk, pendidikan, rasio ketergantungan, pendapatan perkapita terhadap kemiskinan di Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin penulis capai dalam penelitian yang penulis buat ini adalah sebagai berikut diantaranya:

1. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia
2. Untuk menganalisis pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia
3. Untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Indonesia
4. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di Indonesia
5. Untuk menganalisis pengaruh rasio ketergantungan terhadap kemiskinan di Indonesia
6. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan perkapita terhadap kemiskinan di Indonesia

7. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, jumlah penduduk, pendidikan, rasio ketergantungan dan pendapatan perkapita terhadap kemiskinan di Indonesia?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk ilmu pengetahuann;
- b. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan akademik dan bahan pembanding bagi penelitian selanjutnya;
- c. Sebagai salah satu sumber informasi tentang permasalahan perkembangan kemiskinan di Indonesia.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk berlatih dalam pengembangan Ilmu pengetahuan dan sebagai tambahan untuk memperoleh gambaran mengenai jumlah penduduk, pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan serta melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini
- b. Sebagai tambahan referensi bagi pemerintahan yang terkait seperti Kementerian Sosial, Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang perlu mendapat perhatian lebih untuk mengatasi masalah kemiskinan.